

Optimalisasi Literasi Digital dalam Memilih Bahan Makanan untuk Mencegah Stunting

Endah Wening Budiningrum¹, Agung Hartadi², Muhammad Isnaini Fatoni³,
Nurhadi Nugroho⁴, Purwanta⁴

^{1,2,3,4} Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

*e-mail:endahwening@amayogyakarta.ac.id¹

Abstrak

Hasil Rekapitulasi Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita TB/U Kabupaten Bantul Bulan Februari Tahun 2023 (Bantul, 2023), menjelaskan bahwa terdapat 54 balita mengalami stunting atau sebesar 7,84%. Stunting terjadi disebabkan oleh pola asuh yang kurang baik, yang terjadi bukan hanya karena kekurangan kemampuan ekonomi akan tetapi juga disebabkan oleh kurang waktunya orang tua untuk mengasuh karena sibuk bekerja. Selain itu variasi pemberian makanan juga mempengaruhi nafsu makan anak terhadap makanan sehat. Hal ini yang terjadi di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Peningkatan pola asuh anak dapat dilakukan dengan memberikan tambahan wawasan tentang pola asuh yang baik. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilakukan melalui sumber informasi yang dapat diperoleh dengan mudah yaitu Handphone. Pemanfaatan Handphone dalam mencari informasi pengasuhan anak untuk mencegah stunting belum banyak diketahui oleh ibu-ibu. Pencarian informasi melalui Google, media sosial dapat dilakukan dengan mengetik kata kunci, menggunakan tab, tanda petik, tanda hubung, has tag atau tagar #. Hal ini dapat dilakukan dengan literasi digital melalui pendidikan digital. Dengan meningkatnya literasi digital dalam memilih bahan makanan, maka ibu-ibu dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai nutrisi anak, yang pada akhirnya membantu mencegah stunting dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal

Kata kunci: Stunting, Literasi Digital, Pola Asuh

Abstract

The results of the Recapitulation of the Monitoring of Nutritional Status (PSG) of Toddlers TB/U Bantul Regency in February 2023 (Bantul, 2023), explained that there were 54 toddlers experiencing stunting or 7,84%. Stunting occurs due to poor parenting, which occurs not only because of economic inability but also due to lack of time for parents to care because they are busy working. In addition, variations in feeding also affect children's appetite for healthy food. This is what happened in Kayen Hamlet Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Improving parenting can be done by providing additional insight into good parenting. This increase in knowledge can be done through information sources that can be obtained easily, namely mobile phones. The utilization of mobile phones in finding information on childcare to prevent stunting is not widely known by mothers. Searching for information through Google, social media can be done by typing keywords, using tabs, quotation marks, dashes, has tags or hashtags #. This can be done with digital literacy through digital education. With increased digital literacy in choosing food ingredients, mothers can make better decisions about children's nutrition, which in turn helps prevent stunting and supports optimal growth and development of children.

Keywords: Stunting, Digital Literacy, Parenting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi (Devie et al., 2023). Stunting adalah bentuk tubuh yang pendek hingga melebihi defisit -2 SB dibawah median standar tinggi atau panjang badan menurut umur (Ramadhani, 2020). Secara tidak langsung stunting dipengaruhi oleh pola asuh anak yang kurang memadai, rendahnya ketahanan pangan, sanitasi lingkungan, jangkauan kualitas pelayanan kesehatan. Sedangkan secara langsung dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi. Stunting merupakan

masalah kekurangan gizi kronis yang dikarena oleh pemberian makanan yang kurang sesuai dengan gizi seimbang yang mengakibatkan asupan gizi kurang. Kekurangan gizi kronis ini berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang dapat mengakibatkan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya dan fatalnya lagi anak-anak sebagai generasi penerus akan memiliki kemampuan yang terbatas karena pertumbuhan yang tidak sesuai yang dikarenakan oleh gizi buruk.

Berdasarkan hasil Rekapitulasi Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita TB/U Kabupaten Bantul Bulan Februari Tahun 2023 (Bantul, 2023), maka diperoleh informasi bahwa terdapat 54 balita yang mengalami *stunting* atau sebesar 7,84%. Jumlah tersebut terdapat dikalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan kabupaten Bantul DIY. Di Kecamatan Pajangan sendiri terdapat 219 anak *stunting* yang merupakan 9,6% dari total populasi *stunting* di Kabupaten Bantul. Hal ini menjelaskan bahwa cukup besar jumlah anak yang mengalami *stunting* di Kecamatan Pajangan dan khususnya di Kalurahan Sendangsari.

Dibutuhkan upaya untuk dapat mengurangi atau mencegah *stunting* menjadi lebih banyak lagi. Pemberian kesadaran tentang pola asuh terhadap anak serta kecukupan gizi pada makanan anak menjadi hal yang penting dilakukan. Dibutuhkan peran serta baerbagai lapisan masyarakat baik dilingkungan keluarga, masyarakat, pemerintah dan juga perguruan tinggi. *Stunting* di Dusun kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY terjadi bukan hanya pada keluarga dengan kondisi ekonomi lemah akan tetapi terjadi juga padakeluarga dengan kondisi ekonomi yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa terpenuhinya kebutuhan gizi anak bukan hanya terjadi karena kurangnya ekonomi akan tetapi juga terjadi urangnya pengetahuan tentang pola asuh anak. Untuk itu dibutuhkan penambahan pengetahuan mengenai pola asuh anak, peningkatan nutrisi, dan juga pemilihan bahan makanan untuk mencegah *stunting* yang terjadi.

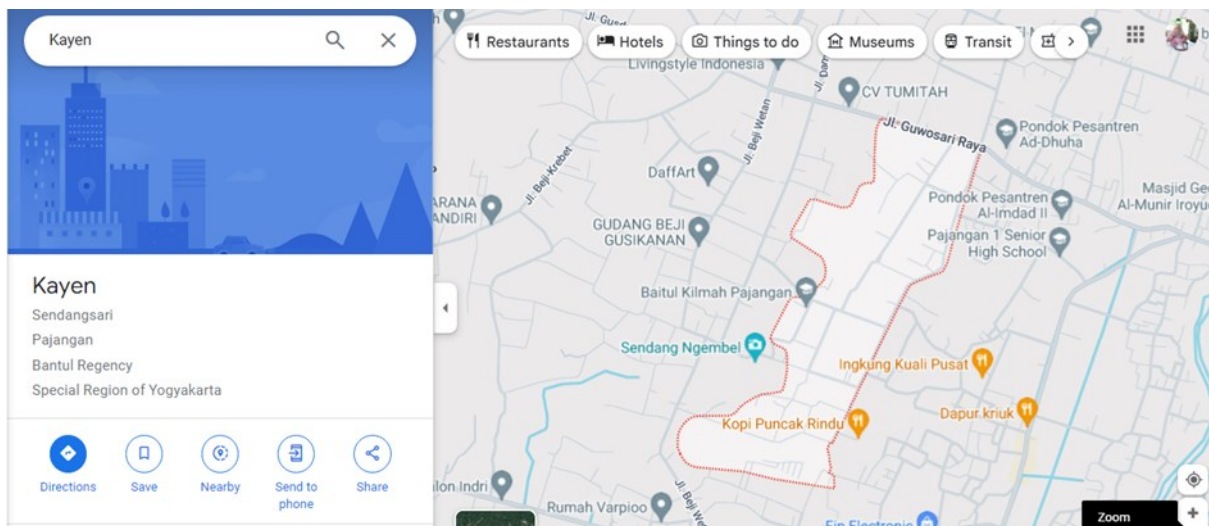
RUMUSAN MASALAH

Stunting dapat terjadi akibat dari pola asuh yang kurang baik. Pola asuh merupakan suatu praktik yang dilakukan oleh pengasuh seperti ibu,bapak, nenek, atau lainnya dalam menjaga kesehatan, memberikan makanan, dukungan emosional anak dan juga stimulasi yang dibutuhkan anak pada masa tumbuh kembangnya (Ramadhani, 2020). Pola asuh yang kurang baik ini terjadi bukan hanya karena kurang mampuan ekonomi akan tetapi juga disebabkan oleh kurang waktunya orang tua untuk mengasuhnya karena sibuk bekerja. Selain itu variasi pemberian makanan juga mempengaruhi nafsu makan anak-anak terhadap makanan sehat. Ini yang terjadi di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Dusun yang berada diwilayah Kabupaten Bantul ini terletak di perbukitan yang sebenarnya jarak dari Kota kurang lebih 10KM. Jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat informasi dan kegiatan. Akan tetapi dusun ini termasuk dusun yang memiliki anak-anak yang *stunting*. Untuk itu diperlukan sebuah upaya untuk dapat mengatasi permasalahan *stunting* di dusun tersebut.

Pengetahuan yang baik terhadap pola asuh dan bagaimana memberikan variasi makanan yang baik untuk anak-anak dapat menciptakan menciptakan sikap yang baik dalam pola asuh. Pola asuh yang baik ini selanjutnya dapat mempengaruhi kebiasaan yang dilakukan dalam melaksanakan pola asuh terhadap anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mengetahui pola hidup sehat, tercermin dari penerapan serta pemenuhan gizi yang cukup, sedangkan pada ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah kurang mengetahui pentingnya penerapan pola hidup sehat dan pemenuhan gizi yang cukup dalam merawat anak (Khaeriyah et al., 2020).

Pola asuh ini berkaitan dengan pengetahuan ibu dalam mengasuh anak dari cara mendidik hingga cara memberikan asupan makanan. Pola asuh dalam pemberian makan pada anak meliputi pemberian makanan yang sesuai umur, kepekaan ibu terhadap waktu makan anak, upaya dalam menciptakan menu makanan yang memberikan nafsu makan pada anak. Mewujudkan suasana hangat dan nyaman dalam meningkatkan nafsu makan anak. Mengajak anak bermain sambil makan juga dapat meninggikan nafsu makan anak. Kecukupan gizi anak juga dapat dipengaruhi oleh usia sehingga semakin beranjak usia anak, maka semakin bertambah jumlah kebutuhan gizi yang diperlukan. Ibu perlu menguasai makanan kesukaan anak dan kebiasaan makan anaknya (Khaeriyah et al., 2020).

Peningkatan pola asuh anak oleh ibu-ibu dapat dilakukan dengan memberikan tambahan wawasan tentang pola asuh yang baik. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilakukan melalui sumber informasi yang dapat diperoleh oleh ibu-ibu dengan mudah yaitu *Handphone*. Penggunaan *Handphone* sebagai sarana mencari informasi secara digital lebih mudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Akan tetapi bagaimana cara menggunakan *Handphone* atau bagaimana cara mencari informasi tentang pengasuhan anak dalam upaya mencegah *stunting* belum banyak diketahui oleh ibu-ibu di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Penggunaan *Handphone* hanya sebatas untuk mengakses media sosial untuk berkomunikasi, belum digunakan secaramaksimal dalam memperoleh informasi yang bermanfaat. Untuk itu para Dosen Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengoptimalisasi literasi digital dalam upaya memilih bahan makanan untuk mencegah *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan membantu menyelesaikan masalah *stunting* yang ada di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Penyelesaian masalah ini dapat dilakukan dengan memberikan literasi digital dalam memilih bahan makanan yang dapat memberikan manfaat untuk mencegah *stunting*.



Gambar 1
Lokasi Pengabdian Masyarakat

KAJIAN PUSTAKA

Stunting

Stunting menurut WHO (2015), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai

dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Susanti, 2022). Dampak masalah stunting dapat berupa dampak kesehatan yang meliputi gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric. Gangguan metabolik pada saat dewasa sehingga menimbulkan risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya). Dampak ekonomi dapat berupa menimbulkan potensi kerugian setiap tahunnya 2-3 % GDP (*Gross Domestic Product*) yaitu penurunan volume produksi negara.

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa factor, antara lain yaitu, asupan kalori yang tidak kuat, kemiskinan, pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan batita (kecukupan ASI), kurang adanya protein hewani dalam MPASI, penelantaran, pengaruh budaya, ketersediaan bahan makanan setempat, meningkatnya kebutuhan rumah tangga, penyakit jantung bawaan, alergi susu sapi, bayi lahir dengan berat badan sangat rendah, kelainan metabolisme bawaan. Selain itu *stunting* juga dapat disebabkan oleh infeksi kronik yang disebabkan kebersihan personal dan lingkungan yang buruk (diare kronis) dan penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi (*Tuberculosis / TBC*, difteri, pertussis, dan campak).

Pola asuh juga menjadi factor yang menyebabkan meningkatnya angka kejadian stunting, salah satunya yaitu pola asuh. Pola pengasuhan akan mempengaruhi status gizi anak secara tidak langsung. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) dan MP-ASI termasuk pengasuhan yang dilakukan oleh ibu. Selain itu, pengasuhan dapat dilakukan melalui praktik pemberian makanan, perawatan kesehatan anak, praktik sanitasi, dan stimulasi perkembangan psikososial anak. Pengasuhan ditentukan oleh sumber daya dalam keluarga antara lain pengetahuan, pendidikan, kesehatan ibu serta dukungan sosial. Peningkatan pengetahuan ibu dalam pola asuh anak sangatlah penting untuk dapat meningkatkan pencegahan *stunting*. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi digital bagi kaum ibu.

Literasi Digital

Penggunaan teknologi digital di Indonesia, saat ini telah memberikan pengaruh penting terhadap berbagai sektor, seperti sektor industri, perdagangan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan pemerintahan. Teknologi digital adalah sebuah perpindahan sistem operasi yang tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia secara manual, tetapi cenderung menuju sistem operasi komputer yang otomatis (Herlambang S, 2023). Teknologi digital memudahkan dalam mengakses data dan informasi dengan cepat tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Teknologi digital juga sangat mudah untuk digunakan dan lebih cepat dalam melakukan pengoperasian data yang diinginkan. Oleh karena itu dengan berbagai kemudahan dari teknologi digital saat ini, hampir seluruh manusia dalam berkegiatan dengan teknologi digital. Teknologi ini dapat digunakan untuk menambah informasi yang dapat membantu manusia untuk menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Salah satu teknologi digital yang sekarang banyak digunakan adalah Handphone. Handphone dapat digunakan oleh banyak masyarakat, mereka mengakses informasi melalui website, sosial media seperti whatsapp, Instagram, facebook dan lain-lain.

Wati et al. (2023), menyatakan bahwa literasi mencakup keterampilan praktis dan koneksi sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Terdapat

enam dasar literasi yang harus menjadi bekal kita seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Sasaran literasi tidak hanya untuk siswa di lembaga pendidikan, tetapi untuk seluruh masyarakat, baik pria maupun wanita, tua dan muda. Literasi menunjukkan partisipasi ibu dalam pengetahuan kesehatan, lingkungan sosial dan budaya untuk mengembangkan perspektif, pengetahuan, nilai, dan keterampilan mereka. Untuk memahami bagaimana mengasuh anak dengan baik, ibu juga mendapatkannya melalui literasi digital.

Kurang pemahaman pemanfaatan teknologi dan ketrampilan pemanfaatan teknologi dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam mengasuh anak mendorong ibu-ibu untuk lebih dapat memanfaatkan teknologi guna meningkatkan pengetahuannya (Budiningrum et al., 2024). Peningkatan pengetahuan dengan literasi digital ini maka pola asuh ibu-ibu terhadap anak menjadi lebih baik sehingga *stunting* dapat dikurangi secara signifikan. Contohnya untuk membuat menu makanan yang diminati atau menambah nafsu makan anak-anak saat ini setiap orang akan mencari informasi tersebut melalui Google atau sosial media. Dengan kemudahan akses dan kemudahan menemukan situs-situs yang berkaitan dengan pola asuh anak maka akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu dalam mengasuh buah hatinya, sehingga *stunting* dapat dikurangi.

Untuk meningkatkan kesadaran dan ketrampilan ibu-ibu terhadap literasi digital, kami mengadakan program pengabdian masyarakat dengan judul Cegah Stunting dalam Memilih Makanan Melalui Literasi Digital. Program pengabdian masyarakat ini akan diberikan kepada ibu-ibu yang berada di Dusun Kayen yang ada di Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul DIY. Program ini memberikan pelatihan dan praktek penggunaan Handphone untuk memudahkan ibu-ibu dalam mengakses informasi untuk mencegah *stunting*. Program pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan bagaimana memulai penggunaan handphone untuk mengakses informasi melalui Google dan sosial media. Dimulai dengan bagaimana mencari ide menu-menu di Google atau sosial media dengan menggunakan kata kunci, hast tag, tab, tanda petikk dan lain-lain.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bekerjasama dengan mahasiswa Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta serta Padukuhan di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Lokasi kegiatan dilakukan di rumah Dukuh Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Sasaran utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki batita dan balita di Padukuhan Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap I merupakan tahap awal yaitu survey awal terhadap kondisi dan kebutuhan dari Padukuhan Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Pada tahap ini diperoleh informasi mengenai terdapatnya anak-anak yang mengalami *stunting* di dusun tersebut. Tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan bapak kadus untuk peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setelah koordinasi, dilakukan persiapan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk terlaksananya program pengabdian masyarakat ini.
2. Tahap II merupakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari Dosen Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta terkait tentang Cegah Stunting dalam Memilih Makanan Melalui Literasi Digital. Pelatihan dilaksanakan pada Hari Minggu, Tanggal

26 Mei 2024 jam 08.00 – 11.00 WIB dan diberikan secara *offline* di rumah pak dukuh di Padukuhan Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Materi pelatihan diawali dengan menjelaskan mengenai apa itu stunting, penyebab-penyebab stunting, akibat stunting, dan bagaimana mencegah stunting dan dilanjutkan dengan materi tentang bagaimana menggunakan handphone dalam mengakses informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam melaksanakan pola asuh anak. Materi ini disampaikan oleh Endah Wening Budiningrum, S. E., M. Sc., yang merupakan salah satu dosen dari Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta. Lokasi pembelajaran yaitu di rumah pak dukuh di Padukuhan Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY yang kemudian ditata untuk dijadikan tempat pembelajaran. Fasilitas yang disediakan antara lain layar *proyektor* dan LCD. Selain itu untuk kegiatan praktek disediakan wifi gratis bagi yang tidak memiliki kuota data.

3. Tahap III merupakan tahap pendampingan melalui praktek pengoperasionalan melalui handphone. Sehingga diharapkan peserta pelatihan terbiasa menggunakan sarana yang mereka miliki untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pola asuh terhadap anak-anaknya.
4. Tahap IV merupakan tahap akhir. Tahap ini melakukan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah program pengabdian masyarakat ini berhasil atau tidak.

Tahapan pelaksanaan kegiatan telah diuraikan secara berjenjang, sehingga ketika kegiatan berlangsung arah lebih teratur dan terstruktur. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pelatihan yang diikuti oleh 20 ibu-ibu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Materi pelatihan diawali dengan melakukan kegiatan menjelaskan mengenai apa itu stunting, penyebab-penyebab stunting, akibat stunting, dan bagaimana mencegah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil, atau anak pada masa pertumbuhannya. Stunting ditandai dengan tinggi anak lebih pendek daripada standar usianya dan anak seusianya, berat badan tidak meningkat secara konsisten, tahap perkembangan yang terlambat dibandingkan anak seusianya, tidak aktif bermain, sering lemas, dan mudah terserang penyakit, terutama infeksi



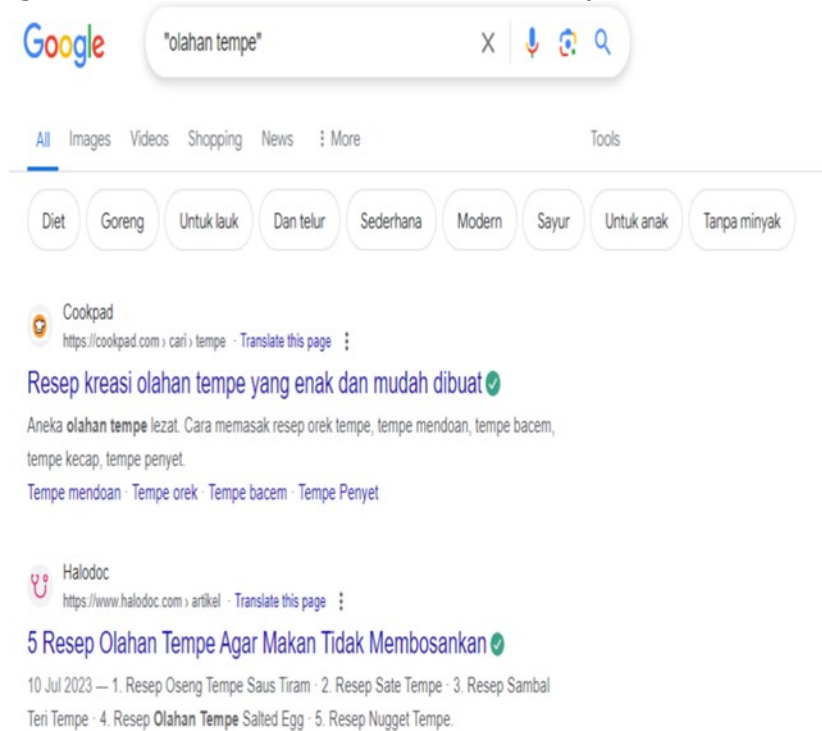
Gambar 2
Penyampaian Materi

Stunting disebabkan oleh malnutrisi dalam jangka panjang (kronis), ibu mengalami malnutrisi atau terserang infeksi selama hamil, anak tidak mendapatkan ASI Eksklusif, kualitas gizi MPASI yang kurang. Selain itu juga dapat disebabkan oleh anak menderita penyakit yang menghalangi penyerapan nutrisi, seperti alergi susu sapi, anak menderita infeksi kronis, seperti TB atau cacangan, anak memiliki penyakit bawaan.

Beberapa faktor resiko stunting adalah lahir premature, terlahir dengan berat badan rendah, tidak mendapatkan vaksin yang lengkap, hidup di tengah kemiskinan, tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk dan tidak mendapatkan akses untuk air bersih dan juga pola asuh. Stunting dapat dicegah melalui beberapa cara yaitu memenuhi asupan gizi yang cukup sebelum merencanakan kehamilan dan selama kehamilan, mencukupi asupan gizi, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak pembuahan sel telur hingga anak berusia 2 tahun, memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Dapat juga dilakukan dengan membaca buku KIA agar mengetahui panduan menyiapkan asupan makanan yang tepat untuk anak, melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu untuk memantau tahapan tumbuh kembang anak, memastikan anak mendapatkan imunisasi lengkap.

Stunting dapat dicegah dengan makanan yang murah dan bergizi seperti tempe tahu, kacang-kacangan, telur, hati ayam, ikan, buah dan sayuran. olahan-olahan tahu, tempe, telur dan lain-lain kadang diolah dengan menu yang sama setiap harinya sehingga mengakibatkan anak-anak menjadi bosan dan tidak selera makan. Untuk itu dibutuhkan kreasi pengolahan yang lebih kekinian yang dapat meningkatkan selera anak-anak untuk mengkonsumsinya. Kreasi pengolahan ini dapat diperoleh dengan literasi digital melalui Google atau media sosial. Cara memperoleh ide dalam berkreasi menciptakan menu dapat melalui Google, sosial media seperti IG, FB, Tiktok, dan WA.

Cara mencarinya dapat dilakukan dengan menggunakan kata kunci. Kata kunci adalah kata-kata penting yang tidak terlalu panjang sehingga memudahkan dalam proses pencarian. Kata kunci dapat menggunakan kata stunting, olahan tempe, mencegah stunting, dan lain-lain. Selanjutnya pencarian di Google juga dapat menggunakan Tab Web. Tab ini dapat mempersempit pencarian, karena bisa memilih antara gambar, berita, dan sebagainya. Selain itu juga dapat menggunakan tanda petik. Saat mencari seatu yang spesifik dapat menggunakan tanda petik ("), hal ini akan memberitahu Google unuk mencari keseluruhan dari frasenya.



Gambar 4

Penggunaan tanda petik dalam mencari informasi

Menggunakan tanda hubung, tanda hubung juga dapat digunakan untuk membantu mempersempit pencarian. Menggunakan titik dua untuk mencari situs tertentu. Untuk di sosial media seperti IG dapat menggunakan tagar atau hastag #. untuk di Face Book atau FB dapat mengetik dikolom pencarian, dengan mengetik nama topik yang akan dicari, atu menggunakan lokasi tertentu.

Setelah itu diberikan resep-resp olahan dari hasil pencarian yang telah dilakukan oleh ibu-ibu. Resep tersebut meliputi katzu tempe, stik tahu, katzu tahu, dan juga perkedel tahu. Kemudian resep-resep tersebut di share di grup Whatsup ibi-ibu.

Pembahasan

Pemahaman tentang manfaat teknologi dalam kegiatan pola asuh ibu-ibu dalam mengurangi stunting menjadi hal yang wajib saat ini. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi yang ada sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Proram pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu dalam memanfaatkan teknologi. Bagaimana pemanfaatan literasi digital yang sederhana dalam upaya membatu ibu-ibu untuk meningkatkan pola asuh terhadap anak-anaknya.

Optimalisasi literasi digital dapat dimanfaatkan dalam memilih bahan makanan untuk mencegah stunting dengan melibatkan pemanfaatan teknologi dan informasi digital. Pemanfaatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang gizi dan kesehatan. Ada beberapa langkah dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan literasi digital ibu-ibu dalam memilih bahan makanan untuk mencegah stunting, yaitu:

1. Menggunakan aplikasi atau web edukasi untuk pendidikan digital. Menggunakan website yang menyediakan informasi tentang nutrisi, menu makanan, cara mengolah, resep sehat, panduan gizi untuk mencegah stunting. Juga dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam webinar atau kursus-kursus onlinetentang pola asuh anak untuk mencegah stunting.
2. Menperoleh informasi gizi yang akurat dari sumber yang terpercaya. Sumber-sumber terpercaya seperti Kementerian Kesehatan RI, WHO, atau Lembaga yang kredibel lain, memberikan informasi mengenai gizi dari bahan makanan di situs webnya. Selain itu Handphne juga dapat digunakan untuk memindahi label nutrisi yang berbentuk barcode di kemasan makanan.
3. Diskusi online. Mengikuti diskusi-diskusi tentang stunting atau pola asuh anak secara onine. Diskusi dapat diikuti melalui media sosial seperti whats up, ataupun komunitas-komunitas di FB dan IG. Diskusi dilakukan dengan sharing pengalaman dalam mencegah stunting dan pola asuh anak.
4. Menggunakan aplikasi aplikasi yang terdapat secara online. Aplikasi tersebut dapat berupa aplikasi pemantau gizi, yaitu aplikasi untuk memantau asupan gizi pada anak serta perkembangan berat badan anak. Atau mmenggunakan aplikasai kalender nutrisi, yaitu kalender digital untuk mencatat menu harian dan kebutuhan gizi anak.
5. Konsultasi online. Konsultasi onlie denganmemanfaatkan konsultasi melalui media sosial seperti IG, FB, ataupun Tiktok mengenai gizi dan pola makan setrta pola asuh untuk mencegah stunting. Sehingga akan medapatkan resep-resep sesuai kebutuhan anak.

Dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam pola asuh terhadap anak-anaknya maka stunting dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

4. KESIMPULAN

Upaya untuk mengoptimalkan literasi digital dalam upaya memilih bahan makanan untuk mencegah stunting. di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam melaksanakan pola asuh terhadap anak-anaknya sehingga tercipta generasi yang sehat, kuat. Hal ini dapat dilakukan dengan literasi digital melalui pendidikan digital, informasi gizi yang akurat, kimunitas atau forumonline, aplikasi onlin, dan konsultasi online. Dengan meningkatnya kiterasi digital dalam memilih bahan makanan, maka ibu-ibu dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai nutrisi ana, yang pada akhirnya membantu mencegah stunting dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat bagi Ibu-ibu PKK

Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul DIY yang telah memfasilitasi kegiatan baik berupa waktu, tempat, dan peralatan untuk kegiatan pelatihan.

Tidak lupa juga terima kasih diberikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) AMA Yogyakarta dan Mahasiswa AMA Yogyakarta Kelas E4 yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantul, D. (2023). *REKAPITULASI PEMANTAUAN STATUS GIZI (PSG) BALITA TB/U KABUPATEN BANTUL*. Pemerintah Kabupaten Bantul. <https://dinkes.bantulkab.go.id/hal/informasi-stunting-rekapitulasi-pemantauan-status-gizi-psg-balita-tbu-kabupaten-bantul>
- Budiningrum, E. W., Hartadi, A., Nurhadi, N., & Purwanta. (2024). PROGRAM PENGENALAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK UMKM DENGAN ChatGPT UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM. *HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32–48.
- Devie, M. P., Mardani, F. A., Damayanti, R. F., Pramana, A. A., Akhyar, R. F., Wahdah, N. A., Tauriestya, F. A., Miratmaka, D. T., Sugesta, M. Y. I., Noza, D. E., & Nurdian, Y. (2023). Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1120>
- Herlambang S, I. F. (2023). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 2(2).
- Khaeriyah, F., Arifin, S., & Hayatie, L. (2020). Hubungan Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. *Homeostatis*, 3(2), 173–178.
- Ramadhani, P. A. (2020). ASPEK POLA ASUH, POLA MAKAN, DAN PENDAPATAN KELUARGA PADA KEJADIAN STUNTING. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 6(1), 1–72. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/96/93>
- Susanti, D. F. (2022). *Mengenal Apa Itu Stunting*. Kemenkes RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Wati, M. L., Darda, M. N. A., Claresta, D. N., & ... (2023). Pengembangan Literasi, Digitalisasi, dan Pencegahan Stunting di Desa Wanamulya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. *Kampus Peduli Masyarakat*, 2(1), 319–332. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/621%0Ahttps://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/download/621/547>